

**Peningkatan Karakter dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas II SDI Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa**

**Abrina Maulidnawati Jumrah<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Islam Makassar

Email: [abrina\\_maulidnawati.dty@uim-Gowa.ac.id](mailto:abrina_maulidnawati.dty@uim-Gowa.ac.id)

---

**Abstract.** *The purpose of this research was to determine the character building and the reading ability of the second-grade students of SDI Bontoloe. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted at SDI Inpres Bontoloe in the odd semester of academic year 2020/2021. The subjects of this research were teachers and the second-grade students of SDI Bontoloe. The sample of this research is 17 students. The research instrument is observation, learning outcomes test and documentation. The data analysis technique is the analysis of teacher teaching and student learning activities, students' character and students' reading ability analysis. From the results of student learning activities in cycle I and cycle II, it can be concluded that there was an increase of reading ability of the second-grade students of SDI Bontoloe from 52.09% to 88.22%. Likewise, students' learning outcomes have increased. It shows that there was an increase at students' learning activities in reading ability through the use of picture card game method.*

**Keywords:** *Character Building; Reading Ability; Picture Card Game Method.*

**Abstrak.** *Peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar pada siswa Kelas II SDI Bontoloe Kecamatan Bontolempangan kabupaten gowa. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Karakter Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDI Inpres Bontoloe. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yang terdiri dari 4 Tahap yaitu Perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan Refeleksi. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDI Inpres Bontoloe pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas II SDI Bontoloe. Jumlah siswa sebanyak 17 orang. Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Analisis Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Siswa, Analisis Karakter Siswa dan Analisis Kemampuan Membaca Permulaan. Dari hasil tabel aktifitas belajar siswa siklus I dan siklus II di peroleh informasi bahwa pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar membaca siswa kelas II SDI Bontoloe yang semula pada siklus I tingkat keaktifan hanya 52,09% meningkat menjadi 88,22% pada siklus II. Begitu pula hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal pada kegiatan belajar siswa dalam membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar.*

**Kata kunci:** *Peningkatan Karakter; Kemampuan Membaca Permulaan; Kartu Bergambar.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan di setiap institusi pendidikan, salah satu dengan pembiasaan membaca. Kita tahu bahwa melalui membaca kita dapat memperoleh banyak hal seperti, wawasan, ilmu pengetahuan, perkembangan dunia, perkembangan ilmu dalam lingkup dunia. Seorang anak yang sering membaca akan memiliki kosa kata lebih banyak dibandingkan dengan anak yang malas membaca. Dari pembiasaan membaca seorang anak akan pandai dalam mengolah kata dan bahasanya, juga mampu mengaplikasikan kemampuan berbahasanya dalam kehidupan sehari-hari. Dari kebiasaan membaca anak akan memiliki bahasa yang baik. Gemar membaca merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini terutama dalam pendidikan formal yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran di SD.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDI Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kab. Gowa. Pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan mewawancarai guru kelas II dan mengamati proses belajar mengajar di kelas, diperoleh data bahwa siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan kondisi siswa di kelas yang mampu membaca permulaan 55% dari jumlah siswa 17 orang, yang artinya masih ada 45% siswa yang belum mampu membaca. Dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan berkurang, juga sedikitnya kosa kata yang di pahami siswa pada saat membaca. Terdapat beberapa siswa kelas II yang bertutur kurang santun, seperti mengolok-ngolok temannya siswa kurang disiplin dalam menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan, dan kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru dan teman sebayanya. Hal ini disebabkan oleh faktor guru yang kurang efektif dalam pembinaan karakter siswa, Guru belum mengoptimalkan kegiatan pengembangan budi pekerti, dan akhlak, guru kurang menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk tumbuh dan meningkatkan karakter siswa.

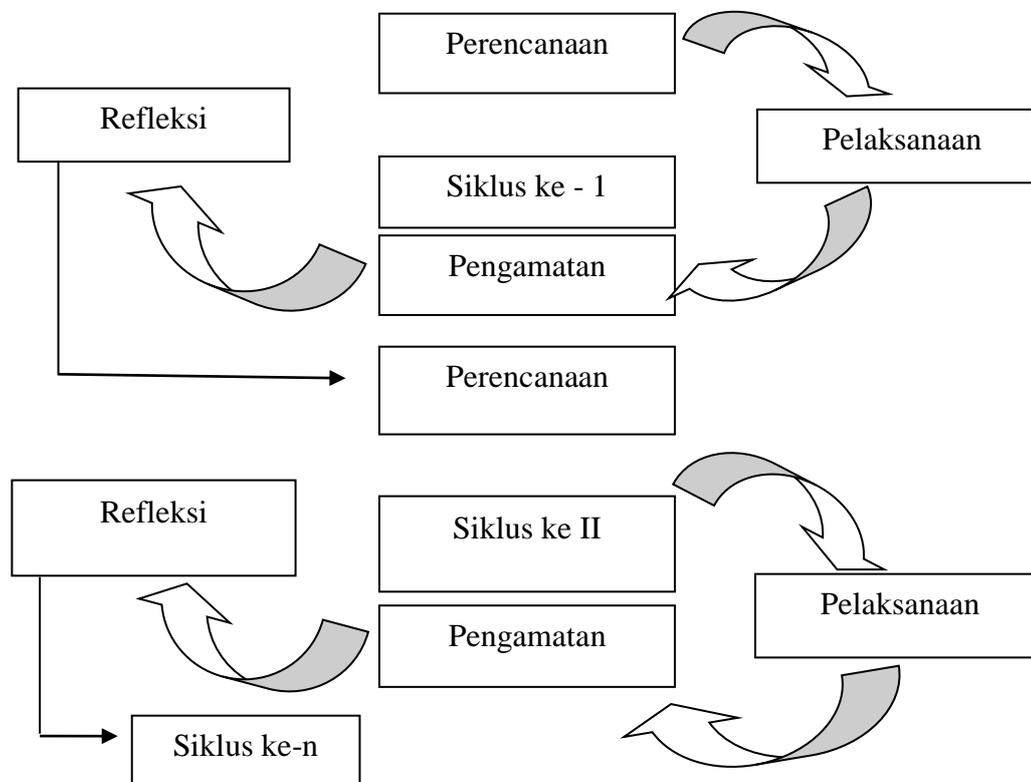
Salah satu upaya yang dikembangkan oleh peneliti untuk menunjang peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDI Bontoloe yaitu dengan metode permainan kartu bergambar dalam pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan karakter bahasa, kedisiplinan dan rasa menghormati antara sesama. Selain itu siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan siswa dalam belajar membaca. Penelitian yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Hariani pada tahun 2016 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I SD Inpres Kangga Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima" Berdasarkan penelitian menyimpulkan bahwa melalui metode permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu Untuk Mengetahui Peningkatan Karakter dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDI Bontoloe kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDI Bontoloe. Jumlah siswa sebanyak 17 orang. Fokus Penelitian ini adalah peningkatan karakter siswa kelas II SD Inpres Bontoloe yaitu dapat di lihat dari tingkah laku keseharian siswa dengan guru maupun teman sebayanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas II SDI Bontoloe yaitu dengan melihat tahapan proses belajar membaca siswa di kelas melalui permainan kartu bergambar. Definisi Operasional yaitu Peningkatan karakter adalah suatu sistem yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan siswa untuk melaksanakannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Kemampuan Membaca Permulaan adalah

kemampuan yang dimiliki atau diperoleh siswa dalam kegiatan membaca setelah mengikuti proses pembelajaran diukur melalui tes teks bacaan.

**Gambar 2.1** Prosedur dan Desain Penelitian.



Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pengamatan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dan perilaku-perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Proses dilihat dari keseriusan, ketekunan siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat terlihat hasil yang di peroleh siswa dan data-data tentang kemampuan membaca permulaan siswa. Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru lain (observer) mengenai: 1) Analisis mengenai tindakan atau pelaksanaan yang baru dilakukan 2) Mengulas dan menjelaskan intervensi dan menyimpulkan data yang diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan sebagai berikut: analisis aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, analisis karakter siswa dan analisis kemampuan membaca permulaan. Indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan SDI Bontoloe setelah di terapkan metode permainan kartu bergambar dan terdapat 85% dari 15 siswa memperoleh nilai standar minimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan dalam siklus I pada pertemuan pertama yaitu 17 siswa. Pembelajaran melalui metode permainan kartu bergambar

untuk meningkatkan karakter dan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap ini pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal Peneliti mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran seperti buku tema. Guru memberikan penjelasan kepada siswa apa yang perlu mereka lakukan pada saat proses pembelajaran. Seperti bagaimana posisi duduk yang baik, sopan, menghargai guru, teman, dan jika ingin bertanya harus mengangkat tangan. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberi pertanyaan dan menyuruh siswa membaca teks bacaan yang ada pada buku untuk mengembangkan Bahasa dan keberanian siswa dalam menyampaikan kegiatan membaca.

Pertemuan kedua yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 17 siswa. Pembelajaran melalui metode permainan kartu bergambar untuk meningkatkan karakter dan kemampuan membaca permulaan siswa. Ada beberapa tahapan pada jenis kegiatan ini, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Kegiatan pertama adalah peneliti mengajak siswa bernyanyi lagu kebangsaan Indonesia dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya siswa dikondisikan untuk melakukan absensi dan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan informasi dan pertanyaan mengenai tema pada hari ini masih sama dengan tema kemarin yaitu, tema bermain di lingkungan dengan sub tema bermain rumah teman. Selanjutnya kegiatan membaca menggunakan permainan kartu bergambar. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada saat kegiatan. Guru memberikan semangat kepada siswa karena sedikit sudah mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar dengan baik, guru meminta siswa untuk belajar membaca di rumah.

Pada kegiatan inti dilaksanakan melalui 6 tahap, yaitu; menyajikan materi pelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam pembelajaran, menyebutkan kata yang akan dipelajari dengan menggunakan media kartu bergambar, memperlihatkan dan menjelaskan kartu bergambar pada siswa, membagi siswa dalam bentuk kelompok, membimbing siswa dalam penggunaan kartu bergambar secara kelompok, mengamati siswa dalam menggunakan kartu bergambar, memberi motivasi pada siswa agar melakukan kegiatan dengan baik dan benar. Kegiatan akhir Pada kegiatan ini melakukan refleksi kepada siswa yaitu hasil observasi karakter siswa pada siklus I Keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati setelah proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan dalam penelitian ini yaitu karakter siswa, aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode permainan kartu bergambar. Lembar observasi menggunakan skala Baik (B), Cukup (C), dan kurang (K) dengan skor nilai 3, 2, dan 1.

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I pertemuan 1, ditentukan dari 15 aspek yang diobservasikan. Karakter siswa dikategorikan kurang terlihat dari persentase pencapaiannya 53,33% Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1 dan 2 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 4, 7, 9, 11, dan 13 dikategorikan cukup dan pada aspek 5, 6, 8, 10, 12, 14, dan 15 dikategorikan kurang. Karakter siswa pada pertemuan 2 dikategorikan cukup dengan melihat persentase pencapaiannya yang mengalami peningkatan menjadi 62,22% dikategorikan Cukup. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, 2 dan 3 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 4, 6, 7, 9, 10, 11, dan 15 dikategorikan cukup. Dan pada aspek 5, 8, 12, 13, dan 14 dikategorikan kurang.

Hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa yaitu Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka kemampuan membaca permulaan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan 1 pencapaiannya 55,55% dikategorikan kurang. Hal ini terlihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, dan 2 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 3, 4, 7, 10, 12, 13, dan 15 dikategorikan cukup. Dan pada aspek 5, 6, 8, 9, 11, dan 14 dikategorikan kurang. Pertemuan 2 persentase pencapaiannya meningkat menjadi 64,44%. Kemampuan membaca siswa pada pertemuan 2 dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, dan 2 di kategorikan baik. Sedangkan pada aspek 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, dan 15 dikategorikan cukup. Dan pada aspek 8, 9, dan 11 di kategorikan kurang. Melihat persentase pencapaian membaca

siswa yang masih rendah, maka kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar pada pertemuan 1 pencapaiannya 53,33% dikategorikan kurang. Hal ini terlihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 2, 3, 5, 7, 10, 12, dan 15 dikategorikan cukup. Dan pada aspek 4, 6, 8, 9, 11, dan dikategorikan kurang. Pertemuan 2 persentase yaitu pencapaiannya meningkat menjadi 55,64%. Kemampuan membaca siswa pada pertemuan 2 dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, dan 15 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, dan 14 dikategorikan cukup. Dan pada aspek 4, 6, 11 dan 13 di kategorikan kurang. Melihat persentase pencapaian membaca siswa yang masih rendah, maka penerapan metode permainan kartu bergambar pada pembelajaran membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Deskripsi hasil karakter siswa siklus I yaitu berdasarkan data yang diperoleh, dari 17 siswa Kelas II SDI Bontoloe maka persentase keberhasilan dari 17 orang siswa terdapat 8 siswa yang memenuhi indikator ketuntasan. Presentase yang dicapai yang dicapai pada siklus I yaitu 47,05% hal ini berarti masih ada 9 orang yang belum mencapai indikator. Presentase yaitu 52,95%. Deskripsi hasil Belajar membaca permulaan siswa siklus 1 hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat di ketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 17 siswa Kelas II SDI Bontoloe maka persentase ketuntasan belajar siswa yaitu bisa dilihat di tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2** Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus I.

No	Nama siswa	Aspek pengamatan				Kategori keberhasilan		Ket. (T/T T)
		Menghubungkan huruf dengan suku kata	Menghubungkan Kata dengan kalimat sederhana	Kelancaran mengungkap kata	Membaca kartu bergambar	Total skor	%	
1	Alisyah	4	3	3	2	12	75	T
2	Andi	4	3	3	2	12	75	T
3	Aidil	3	3	3	2	11	68,8	TT
4	Agus	4	4	3	2	12	75	T
5	Insyira	4	3	3	2	12	75	T
6	Mariska	3	2	2	1	10	62,5	TT
7	Muhar	4	4	4	3	12	75	T
8	Naila	2	2	2	2	8	50	TT
9	Nur Al	3	2	2	1	8	50	TT
10	Nur Hij	3	2	2	1	8	50	TT
11	NurSya	3	2	2	1	8	50	TT
12	NurAiri	3	2	2	1	9	56,25	TT
13	Nurul	4	3	2	1	10	75	T
14	Queenza	3	2	2	1	9	50	TT
15	SitiFatim	4	3	3	2	12	75	T
16	Zabrina	2	2	2	2	8	50	T
17	Zahra	4	3	3	2	12	75	T

Kesimpulan yang diperoleh dari masalah-masalah yang ditemukan dalam siklus I ini, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan harapan agar siklus ke II jauh lebih baik daripada siklus sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus ke II sehingga dapat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya. Pada siklus II direncanakan 2 kali pertemuan yang terdiri dari 1 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar. Pada setiap pertemuan proses dilaksanakan selama 3 x 35 menit yang dialokasikan 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan dalam siklus II pada pertemuan pertama yaitu 17 siswa. Pembelajaran melalui metode permainan kartu bergambar untuk meningkatkan karakter dan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil observasi karakter siswa pada siklus II yaitu Keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati setelah proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan dalam penelitian ini yaitu karakter siswa, aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode permainan kartu bergambar. Lembar observasi menggunakan skala Baik (B), Cukup (C), dan kurang (K) dengan skor nilai 3, 2, dan 1. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I pertemuan 1, ditentukan dari 15 aspek yang diobservasikan. Karakter siswa dikategorikan baik terlihat dari persentase pencapaiannya 88,89% Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11 dan 15 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 5, 9, 12, 13 dan 14 dikategorikan cukup. Karakter siswa pada pertemuan 2 dikategorikan baik juga dengan melihat persentase pencapaiannya yang mengalami sangat meningkat sekali menjadi 95,55% dikategorikan Baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, dan 15 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 8 dan 13 dikategorikan cukup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka kemampuan membaca permulaan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan 1 pencapaiannya 88,89% dikategorikan Baik. Hal ini terlihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12 dan 13 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 9, 10, 11, 14 dan 15 dikategorikan cukup. Pertemuan 2 persentase pencapaiannya sangat meningkat menjadi 97,78% kemampuan membaca siswa pada pertemuan 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15 di kategorikan baik. Sedangkan pada aspek 5 dikategorikan cukup. Melihat persentase pencapaian membaca siswa pada siklus II ini sangat meningkat. Hasil observasi aktivitas mengajar guru menggunakan metode permainan kartu bergambar yaitu Berdasarkan hasil observasi yaitu pada pertemuan 1 pencapaiannya 88,89% dikategorikan Baik. Hal ini terlihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, 2, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14 dan 15 dikategorikan baik. Sedangkan pada aspek 4, 6, 8 dan dikategorikan cukup.

Pertemuan 2 persentase pencapaiannya sangat meningkat menjadi 97,87%. Kemampuan membaca siswa menggunakan kartu bergambar pada pertemuan 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi pada aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 15 kategorikan baik. Sedangkan pada aspek nomor 15 di kategorikan cukup. Melihat persentase pencapaian penerapan metode permainan kartu bergambar pada proses pembelajaran membaca permulaan berhasil dan meningkat. Deskripsi Hasil Belajar membaca permulaan siswa siklus II yaitu Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat di ketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 17 siswa Kelas II SDI Bontoloe. Terdapat 15 orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 88,23% dan 2 orang siswa memenuhi kriteria ketidaktuntasan yaitu 11,77%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3** Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus II.

No	Nama siswa	Aspek pengamatan				Kategori keberhasilan		Ket. (T/TT)
		Menghubungkan huruf dengan suku kata	Menghubungkan Kata dengan kalimat sederhana	Kelancaran mengungkap kan kata	Membaca menggunakan kartu bergambar	Jumlah skor maksimal (16)	%	
1	Alisyah	4	4	4	3	15	93,75	T
2	Andi	4	4	4	4	16	100	T
3	Aidil	3	3	3	2	11	68,75	TT
4	Agus	4	4	3	3	14	87,5	T
5	Insyira	4	4	3	3	14	87,5	T
6	Mariska	3	3	3	2	11	68,75	TT
7	Muhar	4	4	4	4	16	100	T
8	Naila	3	3	3	3	12	75	T
9	Nur Al	3	3	3	3	12	75	T
10	Nur hij	3	3	3	3	12	75	T
11	Nursya	4	4	3	2	13	81,25	T
12	Nurairi	4	3	3	2	13	81,25	T
13	Nurul	4	3	3	2	13	81,25	T
14	Queenza	3	3	3	3	12	75	T
15	Sitifatim	4	4	4	4	16	100	T
16	Zabrina	3	3	3	3	12	75	T
17	Zahra	4	4	3	3	14	87,5	T

Berdasarkan data tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran membaca permulaan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut: Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode permainan kartu bergambar. Semua siswa telah termotivasi dalam belajar membaca menggunakan kartu bergambar secara berkelompok. Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan belajar mengajar bahwa sebagian besar kekurangan yang ditemukan pada siklus I dari 52, 94% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,89% sehingga dapat dikatakan penelitian ini berhasil karena dapat meningkatkan karakter dan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar pada siswa kelas II SDI Bontoloe Kecamatan Bontolempangan.

### Pembahasan

Metode permainan kartu bergambar merupakan alat bagi siswa untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dari yang tidak dapat diperbuat sampai mampu melakukannya. Kartu bergambar berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering di jumpai di sekitar seperti nama-nama binatang dan buah-buahan. Bermain bagian anak memiliki nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan sehari-hari. Pada awal-awal permulaan, bermain memiliki resiko, selain resiko juga ada unsur lain yang pengulangan. Hambatan yang dialami pada siklus I dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II masih ada beberapa siswa belum meningkat dengan baik. Seiring berjalannya waktu karakter siswa mulai terlihat baik dibandingkan sebelumnya.

siswa sudah berbicara dengan sopan santun bisa menghargai guru, dan teman sebayanya. Kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar meningkat sesuai indikator keberhasilan 80%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SDI Bontoloe dan dari analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil tabel aktifitas belajar siswa siklus I dan siklus II di peroleh informasi bahwa pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar membaca siswa kelas II SD Inpres Bontoloe yang semula pada siklus I tingkat keaktifan hanya 52,09% meningkat menjadi 88,22% pada siklus II. Begitu pula dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal yang cukup signifikan pada kegiatan belajar siswa dalam membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diatas, maka penulis menyarankan yaitu Kepada setiap guru jangan merasa bosan untuk memberi motivasi, bimbingan, arahan, dan contoh cara membaca dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode huruf kartu bergambar. Membuat perencanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan sebaiknya selalu menggunakan metode permainan kartu bergambar sehingga siswa tidak cepat bosan untuk membaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, yunus. 2012 *Pembelajaran Membaca Berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ampuni, Sutarimah. *Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan, Buletin psikologi. Tahun VI nomor 2 Desember 1998*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjad Mada.
- Arikunto, Suharsini. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia. 2011. *Mengajarkan Anak Membaca*. Yogyakarta : Intan Media.
- Binti Maunah. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa (Jurnal Skripsi)*, Tahun V, Nomor 1, 2015. Dalam <https://www.google.com> diakses tanggal 31 januari 2021 Pukul 10:00.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Faturrahman, & Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Helyantini Suetopo. 2009 *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Esensi Erlangga Group.
- Indrawati Yunidar dan Darmawan (jurnal) *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar, Kreatif Tadulako Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614 X* Dalam <http://www.Co.id>. di akses tanggal 31 januari 2020 pukul 10:00
- Jeann Chall. 2011. *Mengajarkan Anak Membaca*. Yogyakarta: Intan Media
- Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012

- Kundharu Saddhono 2012 *Meningkatkan keterampilan berbahasa indonesia*. CV. Karya Putra Darwati: Bandung
- Kurniasih Imas. 2017. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Kata Pena
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muchlis. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana, Dhieni. 2011. *Membaca Permulaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim dkk 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Taman Kanak-Kanak Dasar*. Jakarta: PT. Rosda Jayapura.
- Rahim, Farida. 2010. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmah Novianti (Jurnal) *Pengaruh Permainan Kartu Bergambar dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Volume 7 Edisi 2, November 2013 Dalam <https://www.google.com> diakses 02 Februari 2020 Pukul 21:00.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum Jamil. 2017. *Streategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2011 *Pendidikan dan Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 Ayat 1.